BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Definisi tentang pemahaman telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Salah satunya adalah Nana Sudjana, menurut beliau pemahaman adalah ebuah hasil belajar, sebagai contoh adalah ketika peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang telah dibacanya, ditulisnya, atau didengarnya, atau ketika peserta didik dapat memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru.[7] Misalnya kemampuan menerjemahkan bahan matematika verbal kedalam simbol-simbol,[8] atau kemampuan menerjemahkan lembaga eksekutif.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, kemampuan seseorang menafsirkan informasi yang telah diterimanya, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.[9] Pemahaman juga diartikan sebagai suatu proses,prosedur, cara, atau suatu perbuatan memahami, selain itu dapat disebut juga sebagai kemampuan memahami arti suatu pelajaran, seperti

---

[7]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 24.

[8] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 50

[9] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan, menjelaskan, meringkas, atau merangkum. Pemahaman merupakan jenjang kemampun berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan.[10] Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia telah memahami materi yang telah diterima atau dipelajarinya.[11]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami materi atau pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang rinci tentang hal yang telah dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh tentang apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang telah ajarkan oleh guru, dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan oleh guru atau dirinya sendiri.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda

[10] Anas Sudijono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 1996)hal 50

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami apa yang dia pelajari. Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman yang mencakup[12] :

a. Menerjemahkan

Terjemahan dapat diartikan bahwa seorang peserta didik mampu menerjemahkan suatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih, kemampuan menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak , kemampuan menerjemahkan hubungan-hubungan yang dinyatakan didalam wujud simbolis, termasuk ilustrasi, peta, diagram, grafik, dan lain sebagainya ke dalam bentuk lisan atau sebaliknya.Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, seperti dapat menjelaskan tugas lembaga yudikatif atau eksekutif.

b. Interpretasi

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, kemampuan tingkat ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Interpretasi atau menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi

[12] Sunaryo Kuswana, Wowo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijabarkan sebenarnya, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok. [13]

Dalam tingkatan ini, diharapkan siswa mampu menerjemahkan materi tidak hanya dengan kata-kata tetapi harus dapat dijelaskan, selain itu siswa mampu menghubungkan bagian-bagian paling kecil dan mengkorelasikan dengan hal-hal yang diketahuinya Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata, tetapi harus dapat dijelaskan. Kemampuan tersebut melebihi bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi.[14]

c. Ekstrapolasi

Pemahaman tingkat ekstrapolasi merupakan tingkat pemahaman tertinggi ke tiga, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu menyusun kesimpulan, mampu menggambarkan, mampu menaksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu. Kemampuan tingkat ekstrapolasi ini juga menuntut siswa untuk melihat dibalik tertulis, dan menuntut siswa untuk dapat membuat kesimpulan sehubungan dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

[13] Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, hal 44
[14] Sunaryo Kuswana, Wowo, *Taksonomi Kognitif*, hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu[15] :

1) Translate major ideas into own word
2) Interpret the relationship among major ideas
3) Extrapolate or beyond data to implication of major ideas
4) Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation
5) Analyze or break a idea into its part and show that they understanndi their relationship
6) Synthesize or put elements together to form a new pattern and prosuce a unique communiation, plan, or set of abstract relation
7) Evaluate or make judgements based upon evidence.

3. Indikator Pemahaman

Kata kerja operasional yang biasa dipakai dalam pemahaman diantaranya : membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, nemberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil kesimpulan. Berikut ini juga termasuk kategori memahami, antara lain[16]:

a) Menginterpretasikan

[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT renadamedia Group, 2013), hal 6
[16] Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembeajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini terjadi padas seorang siswa untuk mampu mengubah sebuah informasi dari satu bentuk penyajian ke bentuk lainnya. Proses ini bisa berupa mengubah suatu kata-kata menjadi kata lain. Seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti grafik,[17] Membaca bagian-bagian dari bagan pohon.

b) Mencontohkan

Proses mencontohkan ini terjadi apabila seseorang siswa memberikan suatu contoh khusus mengenai prinsip atau konsep umum. Proses ini mencakup proses mengidentifikasi sifat-sifat dasar dari suatu konsep. Misalnya, siswa mencontohkan kegiatan yang dilakukan oleh presiden atau wakil presiden, mencontohkan tugas-tugas hakim, mencontohkan tugas-tugas BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)

c) Mengklasifikasikan

Proses klasifikasi terjadi pada saat seorang siswa menyadari bahwa suatu hal termasuk dalam kategori tertentu. Untuk mengklasifikasikan juga merupakan usaha untuk medeteksi sifat-sifat atau pola dari suatu hal yang relevan yang sesuai dengan sifat-sifat atau pola dari suatu konsep.

d) Merangkum

[17] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogjakarta, Media Abadi, 2004), hal 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini terjadi pada saat siswa mengajukan pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mewakili suatu informasi yang sudah disampaikan oleh guru. Ketika guru menjawab pertanyaan, disistulah siswa harus mampu merangkum jawaban pertanyaan dari guru. Pada tahap ini, meringkas merupakan suatu usaha peserta didik untuk menyusun informasi atau materi yang kemudian dijadikan untuk menentukan tema atau pokok pikiran dari materi tersebut. Pada tahap ini, diharapkan siswa dapat merangkum materi yang telah diajarkan oleh guru menggunakan bahasa sendiri.

e) Menduga

Proses menduga merupakan proses menemukan suatu pola dari serangkaian contoh atau kasus. Proses menduga ini terjadi ketika peserta didik mampu merangkum sebuah konsep atau prinsip umum yang telah diterapkan pada serangkaiam contoh atau kasus yang relevan.[18] Misalnya pada materi lembaga-lembaga Negara, siswa mampu merangkum tugas dan wewenang masing-masing lembaga negara tersebut. Nama lain dari dari tahap ini adalah menyimpulkan, meramalkan, kemungkinan, menyisipkan, memprediksi.

f) Membandingkan

Proses membandingkan merupakan proses mendeteksi adanya persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, kejadian,

[18] Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembeajaran* , hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran, permasalahan, dan lain-lain.[19] Dalam proses pembelajaran, yang termasuk dalam membandingkan adalah suatu usaha untuk menemukan persamaan antara elemen dan pola dari suatu objek, kejadian, pemikiran, dengan elemen dan pola dari objek, kejadian, dan pemikiran lainnya.Pada proses ini, diharapkan siswa dapat menbandingkan antar materi satu dengan materi yang lainnya, membandingkan tugas masing-masing lembaga Negara.

g) Menjelaskan

Proses menjelaskan ini terjadi ketika peserta didik mampu menyususn suatu model sebab akibat dari suatu sistem dan menggunakan pemodelan. Yang dimaksud dengan suatu penjelasan yang utuh adalah penjelasan yang meliputi sebab akibat. Pada tahap ini, peserta didik harus dapat menjelaskan materi yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru baik secara lisan maupun secara tertulis. Misal siswa dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-katanya sendiri tentang perbedaan bangun geometri yang berdimensi dua atau berdimensi tiga,[20] siswa dapat menjelaskan pengertian dari masing-masing lembaga Negara.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

[19] Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, 21
[20] Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2016), hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut: [21]

a. Tujuan

Merupakan suatu pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai oleh seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam kaitannya ini, ada beberapa perumusan tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada saat itu. Karena tujuan merupakan pedoman, maka dalam setiap proses pembelajaran guru diwajibkan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Guru

Adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Sehingga peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebenarnya setiap orang bisa dikatakan sebagai guru. Dan guru yang paling baik adalah pengalaman. Guru memiliki peran yang sangat penting kepada peserta

[21]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan,[22] keberhasilan seorang siswa tergantung bagaimana seorang guru mengajarkan materinya, guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Peserta didik

Peseta didik adalah orang yang menerima pelajaran disekolah yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya.[23] Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadian. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana suatu proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika dalam suatu kelas tersebut tidak ada peserta didik.

d. Kegiatan pengajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi di dalam kelas ataupun di luar kelas, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang

[22] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2011), hal 59
[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengolah kelasnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa. Biasanya dalam satu mata pelajaran alat evaluasi sudah terkemas menjadi satu dalam setiap buku paket atau buku pedoman lain yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa.

f. Suasana Evaluasi

Suasana evalusi juga mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, suasana evaluasi yang kurang kondusif akan mengganggu konsentrasi peserta didik, evaluasi sebaiknya dilakukan di dalam ruangan, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi peserta didik lebih terfokuskan. Berbeda halnya jika evaluasi dilakukan diluar kelas, peserta didik kurang focus karena ingin melihat atau memperhatikan keadaan disekitarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:[24]

a. Faktor internal (dari diri sendiri),

1) Faktor jasmani, meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
2) Faktor psikologis, yang meliputi keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, kesipan, kematangan, dan potensi prestasi yang di miliki.
3) Faktor kelelahan : kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

1) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hal 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan seorang guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

a. Memperbaiki Proses Pembelajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam mengukur tingkat pemahaman, biasanya seorang guru menggunakan metode tes.

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Belajar merupakan inti dari proses pendidikan, maka setiap siswa wajib mengikuti bimbingan-bimbingan belajar agar tercapainya suatu proses belajar. Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan yang diinginkan. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:[25]

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.

[25] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5) Memilih bidang studi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
6) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.
7) Menentukan pembagian waktu
8) Memilih pelajaran tambahan yang berhubungand engan pelajaran disekolah

c. Memaksimalkan waktu belajar

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh kesempetan belajar itu sendiri serta kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.[26] Jika seorang siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan waktu yang sesuai yang dibutuhkan oleh siswa, maka siswa akan mampu mencapai target penguasaan yang diinginkan. Jadi, jika seorang siswa ingin memaksimalkan pemahamannya ataupun hasil

[26] Suprihadi Saputro, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya, mereka harus menambah waktu belajarnya dan menyisakan waktu bermainnya untuk belajar.

d. Pengadaan Umpan Balik *(Feedback)* dalam Belajar

Umpan balik merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar. Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar.

Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masin dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.[27]

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[28] Sedangkan secara psikologi, motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang agar tergerak

[27] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 116
[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hal 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau ingin mendapat kepuasan dengan perbuatan yang dilakukannya.

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[29] Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, oleh karena itu belajar merupakan inti dari proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengggerak baik dari dalam diri maupun dari luar seseorang atau kelompok yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

f. Keterampilan mengadakan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap antusias, partisipatif, dan tekun. Keterampilan

[29] Tim Cosma E, *Model dan Strategi Pembelajaran*, (Surabaya : Cosma E IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton.

Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran, dan variasi pola interaksi guru dan siswa [30] Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembalajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang baik.

B. Media Pembelajaran Bagan Pohon

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.[31] Pengertian media dalam arti luas adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan sikap yang baru. Hal ini

[30] M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990). Hal. 87.
[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pendapat Sharon, yang mengatakan bahwa media itu adalah alat komunikasi dan sumber informasi untuk peserta didik.[32]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada diri peserta didik tersebut.[33] Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipakai untuk memberikan rangsangan atau pancingan kepada peserta didik, sehingga terjadi interaksi ketika proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.[34]

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi dari pendidik ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, antusias, dan minat siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Dalam kaitannya ini, guru, buku, teks, gambar, dan lingkungan di kelas atau di sekolah bisa disebut sebagai media atau alat peraga.

2. Pengertian Media Bagan Pohon

---

[32] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 26

[33] Yunus Nagawa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hal 137

[34] Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*, (Surabaya : Dakwah Digital Press,2005). Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media bagan pohon ini menggambarkan arus diagram berasal dari akar ke batang, menuju ke cabang-cabang dan ranting-ranting.[35] Bagan ini juga dapat menggambarkan suatu keadaan pengelompokkan. Bagan pohon ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-rantingnya.[36] Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon. Sesuai dengan namanya, bagan pohon dikembangakan dari dasar yang terdiri dari atas beberapa akar menuju batang tunggal.[37]

Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal.[38] Cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan dan hubungan. Bagan pohon seperti yang diungkapkan oleh namanya, ialah ibarat sebatang pohon yang tumbuh dengan cabang-cabang dan ranting-ranting di mana bergantungan buah-buahan.[39] Bagan pohon digunakan untuk menjelaskan bahwa dari suatu benda atau istilah dapat menghasilkan berbagai benda yang lain.

3. Langkah-Langkah Penerapan Media Bagan Pohon

[35] Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, hal 34
[36] Nur Hasanah, *Peran Media Bagan Pohon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahair Palembang*, (Palembang : FTK UIN Raden Fatah, 2015) hal 31
[37] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : CV Sinar BAru Bandung, 1997), hal 29
[38] Daryanto, *Media Pembelajaran*, hal 120
[39] Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Gaung Persada Press. 2012), hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian tentang media bagan pohon tersebut dapat disimpulkan bahwa media bagan pohon adalah sebuah alat peraga yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang dikemas secara menarik dan kreatif yaitu berbentuk pohon. Dalam media tersebut terdapat akar, batang (dahan), ranting, daun, dan buah (jika memungkinkan).

Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan media bagan pohon dalam kegiatan pembelajaran dikelas :

a. Pengenalan tentang media bagan pohon
b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok
c. Setiap kelompok mendiskusikan 1 lembaga negara
d. Peragaan media dimulai dari bagian-bagian yang akan diterangkan terlebih dahulu, kemudian disusul dengan materi yang selanjutnya.[40]
e. Mulai menjelaskan materi dimulai dari bagian akar (UUD)
f. Menjelaskan materi selanjutnya, yaitu pada bagian batang.
g. Setelah menjelaskan bagian batang kemudian menjelaskan bagian ranting-rantingnya.

Dalam kaitannya ini, bagan garis yang biasanya digunakan guru-guru pada umumnya untui menjelaskan materi tersebut akan dikemas menjadi bagan pohon. Dimana terdiri dari akar, batang, dan ranting. Pada akar bagan tersebut terdapat tulidan UUD 1945, dimana cara menjelaskannya

[40]Asnawir, Usman Basyarudin, *Media Pembelajaran*, hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun dimulai dari akar. Kedudukan UUD dalam materi ini adalah sebagai patokan. Kemudian pada batangnya terdapat tulisan Lembaga Legislatif, dalam batang tersebut terdapat tiga ranting yang bertuliskan MPR, DPR,DPD. Masing-masing batang dan ranting akan dijelaskan secara rinci dan bergantian sampai semua peserta didik memahami materi tersebut kemudian dilanjutkan pada batang yang selanjutnya.

Untuk menghindari kebingungan murid-murid maka bagan pohon ini digunakan secara bertahap. Peragaan di mulai dari bagian yang diterangkan terlebih dahulu, yaitu pada akar pohon yang tertuliskan UUD 1945. Sebelum guru menjelaskan tentang hal tersebut, guru juga menjelaskan kaitannya mengapa UUD 1945 terdapat pada akar pohon tersebut, dan seterusnya. Kemudian di susul dengan hal-hal lainnya atau materi pada batang menuju ranting.

4. Cara Membuat Media Bagan Pohon

Media bagan pohon bisa terbuat dari kertas karton,kertas manila dan kertas origami atau juga bisa membuatnya dari bahan kardus. Dalam kaitannya ini, kertas karton digunakan sebagai landasan untuk menempelkan materi sedangkan kertas manila digunakan sebagai batang atau dahan, kertas origami sebagai daunnya. Cara membuatnya adalah sebagai berikut :

a. Siapkan kertas manila,kertas karton, kertas origami, kardus, bahan lainnya yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gambar atau gunting kertas hingga berbentuk akar
c. Gambar atau gunting kertas hingga menyerupai dahan,ranting, dan daun ataupun buah jika ingin memberinya buah agar terkesan lebih menarik
d. Gambar atau tempelkan semua potongan hingga membentuk sebuah pohon atau bisa ditempelkan ketika proses belajar mengajar berlangsung
e. Setiap potongan kertas terdapat tulisan tentang materi lembaga-lembaga Negara atau setiap gambar terdapat tulisan atau terselip materi lembaga-lembaga Negara.
f. Warnai gammbar pohon tersebut agar terlihat lebih menarik

C. Karakteristik Materi PKn

Pada materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV MI Islamiyah Kepoh berpatokan pada Standar Kompetensi (SK) , dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PKn kelas IV Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Table 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Kelas IV semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengenal sitem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susuna pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, presiden, MA, MK,dan BPK, dan lain-lain 3.2 Menyebutkan organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presidem, dan para menteri

1. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, partisipasi aktif, keterlibatan warganegara dalam masyarakat madani, dan lain-lain. PKn adalah suatu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.[41]

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diambil dari nilai-nilai pancasila dan konsep kewarganegaraan yang bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia. Berdasarkan pengertian-pengertian pendidikan kewarganegaraan diatas dapat didimpulkan bahwa PKN adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal hidup dimasyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran PKn

[41] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*,hal 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran PKn disekolah memiliki tujuan membentuk warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945.[42] Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di kelas MI adalah untuk mengembangkan kepekaan, ketanggapan, dan kreatifitas social dalam konteks kehidupan bermasyarakat serta tertib, damai, dan kreatif. Mulayasa menyebutkan tujuan pelajaran PKn adalah sebagai beikut :

a. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya
b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan sevcara aktif dan bertanggung jwab, sehingga dapat bertindak secara kerdas dalam semua kegiatan.
c. Dapat berkembang seara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.[43]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKN adalah membentuk siswa menjadi manusia yang

[42] Musthafa Kamal Pasha, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarts : Citra Karsa Mandiri, 2002), hal 4
[43] Ali Mustofa, dan Irfan Tamwifi, *Materi dan Pembelajaran IPS/PKn MI*, (Surabaya : LPTK IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah), hal 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggap,kreatif dan aktif akan berbagai keadaan di lingkungannya, selain itu, tujuan pembelajaran PKn MI adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan kelak bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan juga bisa bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan zaman.

3. Ruang Lingkup PKn SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[44]

a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional ham,

[44] Ali Mustofa dan Irfan Tamwifi, *Bahan ajar Sertifikasi guru MI Jalur Pendidikan*, hal 176-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemajuan, penghormatan dan perlindungan ham kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri , persamaan kedudukan warga negara.

d. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
e. Kekuasan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
f. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
g. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. **Materi Tentang Lembaga-Lembaga Negara**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian yang dilakukan, ruang lingkup yang diambil yaitu pada materi Lembaga-Lembaga Negara. Berikut ini adalah Lembaga-Lembaga Negara yang terdiri atas :

a. Lembaga-Lembaga Legislatif

Lembaga legislative adalah lembaga yang bertugas membuat UUD.

1) MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat)

Majelis Permusyawarakatan Rakyat terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah yang dipilih melalui pemilihan umum dan diatur lebih lanjut dengan undang-undang.[45] Segala putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditetapkan dengan suara terbanyak.

Wewenang Majelis Permusyawarakatan Rakyat antara lain yaitu mengubah daan menetapkan Undang-Undang Dasar, Majelis Permusyawarakatan Rakyat melantik presiden dan/atau wakil presiden, Majelis Permusyawarakatan Rakyat hanya dapat memberhentikan Presiden dan atau wakil presiden dalam masa jabatannya menuju Undang-Undang Dasar.

2) DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dipilih melalui pemilihan umum, susunan Dewan Perwakilan rakyat diatur dengan Undang-

[45] *UUD'45 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Surabaya : Anugerah,2016), hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang, dewan Perwakilan Rakyat bersidang sedikitnya sekali dalam setahun. DPR memegang kekuasaan membentuk Undang-Undang, setiap rancangan undang-undang dibahas oleh Dewan perwakilan Rakyat dan presiden untuk mendapatkan tujuan bersama.

3) **DPD (Dewan Perwakilan Daerah)**

Anggota DPD dipilih dari provinsi melalui pemilihan umum. Dimana 4 calon anggota DPD yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan menjadi anggota DPD. Adapaun tugas DPD antara lain yaitu mengajukan RUU kepada DPR, ikut membahasa RUU, melakukan pengawasan pelaksanaan RUU. Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat-daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya serta keuangan pusat dan daerah

b. Lembaga Eksekutif

Lembaga eksekutif artinya lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan. Lembaga ini merupakan lembaga yang paling luas wewenangnya dan tugasnya dibanding lembaga Negara legislative dan yudikatif. UUD 1945 menentukan bahwa kekuasaan eksekutif dilakukan oleh presiden. Presiden merupakan penyelenggara tertinggi dibawah MPR, yang dalam melaksanakannya dibantu oleh wakil presiden. Kekuasaan eksekutif adalah kekuasaan mengnai pelaksanaan undang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang-undang.[46] Lembaga legislative inilah yang disebut sebagai pemerintah pusat.

c. **Lembaga Yudikatif**

Lembaga yudikatif adalah lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Kekuasaan kehakiman merupakan kekuasaan yang merdeka untuk menyelenggarakan peradilan gunamenegakkan hokum dan keadilan.

1) **Mahkamah Agung (MA)** merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman tertinggi. Lembaga yudikatif bebas dari campur tangan siapapun. Lembaga yudikatif juga yang menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Mahkamah agung berwenang mengadili pada tingkat kasasi, menguji peraturan perundang-undangan.
2) **Mahkamah Konstitudi (MK)** berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap undang-undang dasar, memutus sengketa kewenangan lembaga Negara yang kewenangannya diberikan oleh undang-undang dasar, memutus pembubaran partai politik, dan memtusu perselisihan tentang hasil pemilu.

[46] Titik Triwulan Tutik, *Konstruksi Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2010), hal 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Komisi Yudisial (KY)** adalah lembaga yang mengawasi para kehakiman dan memutus perkara. Komisi yudisial bersifat mandiri yang berwenang mengusulkan pengangkatan hakim agung dan mempunyai wewrnang lain dalam rangka menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serts perilaku hakim. Komisi Yudisial menerima keluhan dan aduan masyarakat atas perilaku hakim dan memutus perkara. Setelah menerima keluhan dan aduan masyarajat, Komisi Yudisial kemudian menyelidiki hakim yang dimaksud. Setelah itu barulah Komisi Yudisial mengeluarkan rekomendasi kepada Mahkamah Agung. Komisi Yudisial diangkat dan diberhentikan presiden atas persetujuan DPR. Anggota Komisi Yudisial dipilih karena pengetahuannya dan pengalamannya dibidang hukum serta kejujurannya.

a. **BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)**

BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah badan yang bertanggung jwab memeriksa keungan negara. BPK memeriksa semua pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara, dan hasil pemeriksaan itu disampaikan ke pada DPR. BPK merupakan lembaga tinggi Negara yang memiliki wewenang untuk mengawasi serta memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, temuan BPK dilaporkan kepada DPR dan DPD, kemudian ditindak oleh penegak hukum. BPK berkantor di ibukota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi. Tugas BPK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah segala sesuatu yang berdasarkan sumber dan penggunaan anggaran dan keuangan Negara.

D. Penggunaan Media Bagan Pohon untuk Meningkatkan Pemahaman

Peneliti mempertimbangkan penggunaan media bagan pohon ini dari penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan media ini. Yaitu pada penelitian dari Nurhasanah, mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Peran Media Bagan Pohon dalam Meningkatkan Hasil Belajar kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Az-Zahir Palembang", penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan cara bersiklus dan dilakkan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media bagan pohon mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Penelitian tersebut dari pra tindakan sebesar 61,5 (pre-test) mengalami peningkatan nilai sesudah menggunakan bagan pohon meningkat menjadi 87,5 (post test). Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi nabi-nabi dan rasul sebelum dan sesudah menggunakan media bagan pohon di kelas IV MI Az-Zahir Palembang terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa media bagan pohon telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata media tersebut dapat diandalkan sebagai media yang baik untuk pembelajaran karena dengan menggunakan media tersebut para siwa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil belajar yang efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siwa.[47]

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, penggunaan media bagan pohon ini terdapat tahap persiapan dimana guru meminta siswa membaca materi tentang lembaga-lembaga Negara. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang materi tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan sekilas tentang lembaga Negara kemudian guru mengeluarkan media pembelajaran yaitu bagan pohon yang didalamnya sudah tertulis materi-materi yang akan diajarakan. Guru menjelaskan mulai dari akar, dimana dalam akar tersebut terdapat tulisan UUD, kemudian guru menjelaskan kenapa UUD ada pada akar pohon, dan seterusnya.

Guru menjelaskan materi secara berurutan. Batang yang pertama berisi materi tentang lembaga legislatif dan penjelasannya, dalam batang tersebut terdapat ranting-ranting yang berisi tentang MPR, DPR dan DPD beserta penjelasannya. kemudian batang kedua berisi tulisan materi tentang lembaga eksekutif beserta pengertiannya, pada batang selanjutnya terdapat ranting-

[47] Nur Hasanah, *Peran Media Bagan Pohon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahair Palembang*, hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranting yang berisi tentang presiden dan wakil presiden. Batang ketiga berisi tulisan lembaga eksekutif beserta pengertiannya, dalam batang tersebut terdapat ranting-ranting yang berisi tentang MA,MK, dan KY.

Guru tidak akan menjelaskan materi pada batang selanjutnya sebelum siswa benar-benar paham. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa oleh siswa. Setelah siswa paham, guru menjelaskan pada batang yang terakhir terakhir yaitu tentang BPK beserta pengertiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id